Vokasi Volume IX, Nomor 3, November 2013
ISSN 1693 – 9085 hal 180-185

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA SAHAPM KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

M. Rafani

Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan Politeknik Negeri Pontianak
E-mail: r4f4n1@yahoo.com

Abstrak: Rencana induk pengembangan kampung wisata merupakan salah satu upaya melestarikan suatu adat budaya yang ada di Desa Sahapm Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Kawasan Kampung wisata ini merupakan suatu kawasan wisata yang mempunyai adat dan budaya yang khas di Provinsi Kalimantan Barat. Kebudayaan yang berkembang dalam masyarakatnya dan rumah tradisional mereka berbentuk rumah panjang (Rumah Betang), menjadi potensi yang bisa dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata berbasis masyarakat, termasuk sistem pertanian dan perkebunan, budaya, tempat-tempat potensial untuk melakukan kegiatan pengamatan aktivitas harian masyarakat dan keindahan pemandangannya.

Kata kunci*:* rencana induk, kampung wisata, rumah betang

Abstract*: Master plan of village tourism is an effort for sustain the culture in Sahapm village Sengah Temila sub-district, Landak district. This village tourism zone is an eco tourism with a spesific culture in Kalimantan Barat Province. The culture of the people in this zone include a betang house potential to develop as a tourism destination, which citizen basically, with agriculture and plantation system, the citizen daily activity, and the beatiful scenery.*

Key words*: master plan, village tourism, betang house*

Kampung wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial budaya turut mewarnai sebuah kawasan kampung wisata. Di luar faktor - faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Selain berbagai keunikan, kawasan kampung wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung kampung wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki oleh kawasan kampung wisata antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, kampung wisata menyediakan sarana penginapan berupa pondok-

pondok wisata (*home stay*) sehingga para pengunjung pun turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Berkembangnya kawasan perkotaan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi wilayah keseluruhan, diharapkan dapat memberikan tetesannya *(Trickle Down Effect)* ke kawasan pedesaan di sekitarnya, namun yang terjadi justru kawasan pedesaan semakin jauh tertinggal dan ada gejala kota mengeksploitasi sumberdaya alam pedesaan secara besar – besaran tanpa memperhatikan desa untuk juga ikut tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan kota sekitarnya, begitu juga dengan adat budaya, dimana adat dan budaya sekarang ini sudah terkontaminasi budaya luar sehingga masyarakat sekarang kurang mengenal adat dan budayanya. Kampung wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, Wiendu. 1993).

METODE

Secara garis besar metode pendekatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam Penyusunan *Masterplan* Kampung Wisata ini meliputi: a) Tinjauan Terhadap Kebijaksanaan Pengembangan Wilayah, tinjauan ini dimaksudkan untuk mengkaji kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ada pada wilayah dan koordinasi dengan Pemerintah Daerah pada berbagai instansi, tim teknis kabupaten, organisasi masyarakat dan semua *stakeholder* yang ada di wilayah rencana pengembangan kawasan; b) Tinjauan Terhadap Aspek Sosial Ekonomi, tinjauan ini dimaksudkan untuk melihat potensi unggulan dan permasalahan yang akan diperlukan masyarakat dalam menambah pendapatan daerah; c) Analisa Pengembangan Kawasan melalui analisis keadaan pada saat ini yang berfungsi untuk menilai keadaan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, analisis kecenderungan yang berfungsi untuk menilai kecenderungan perkembangan dari sekarang sampai masa yang akan datang, dan analisis kebutuhan kawasan yang berfungsi untuk menentukan arah kebijakan Pengembangan Kampung Wisata; dan d) Perumusan Pengembangan Kawasan, Perumusan pengembangan kawasan ini berfungsi merumuskan Pengembangan Kawasan Kampung Wisata untuk menjamin kelangsungan pengembangan kawasan.

Kecamatan Sengah Temila beribukota di Kota Pahauman yang lokasinya berdampingan dengan Kota Ngabang sebagai Ibukota Kabupaten Landak, dimasa mendatang cenderung akan menjadi daerah penyangga perkembangan Kota Ngabang. Terlebih lagi, Kota Pahauman dengan Kota Ngabang berada dalam satu jalur lintasan pergerakan regional Wilayah Kalimantan Barat. Kecamatan Sengah Temila mencakup sebagian dari 14 wilayah, wilayah desa di wilayah Kecamatan Sengah Temila. Keempat belas wilayah administratif itu adalah: Sebatih, Sahapm, Aur Sampuk, Senakin, Tonang, Andeng, Gombang, Paloan, Keranji Paidang, Pahauman, Sidas, Keranji Mancal, Banying, Rabak. Dengan luas 19.630,60 Ha. Kota Pahauman sebagai ibukota Kecamatan Sengah Temila merupakan salah satu Kota yang ada di Kabupaten Landak. Kota ini dapat ditempuh melalui jalan darat sepanjang ± 163 km arah timur laut dari ibukota Propinsi (Pontianak).

Kecamatan Sengah Temila merupakan wadah bagi masyarakat dari berbagai etnik/ suku yaitu Cina, Jawa, Melayu Dayak dan lain-lain. Perbedaan suku dan etnik tersebut bukanlah menjadi penghalang atau kendala

bagi pembangunan dan perkembangan kota Pahauman. Penduduk dengan perbedaan etnik yang cukup beragam tersebut justru hidup dalam satu kesatuan sistem kehi-

Tabel 1. Luas Kecamatan Sengah Temila Per Desa

	Desa	Luas (ha)
1.	Sebatih	1.094,50
2.	Sahapm	1.701,60
3.	Aur Sampuk	1.073,00
4.	Senakin	1.619,00
5.	Tonang	1.873,00
6.	Andeng	955,80
7.	Gombang	1.774,70
8.	Paloan	1.215,00
9.	Keranji Paidang	1.527,00
10.	Pahauman	1.509,00
11.	Sidas	1.131,00
12.	Keranji Mancal	1.699,50
13.	Banying	1.542,60
14.	Rabak	913,90
	Jumlah	**19.630,60**

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka, 2008

terpisah. Perbedaan yang ditunjukkan hanyalah dalam hal penyelenggaraan adat-istiadat masing-masing etnik yang terkait pula dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

HASIL

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah untuk pembuatan rencana *master-plan* kampung wisata yang telah mempertimbangkan aspek-aspek terkait untuk pengembangan Desa Sahapm sebagai kawasan kampung wisata. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini sekaligus dapat mendorong pelaku usaha pariwisata di daerah untuk mempersiapkan penyelenggaraan pengembangan pariwisata secara lebih terencana dan tertata serta telah mempertimbangkan cakupan dari aspek-aspek terkait. Kebutuhan ruang secara prioritas dengan kesesuaian lahan beserta dengan topografi kawasan. Dimana kadupan kota dengan peranannya masing-masing. Dalam bidang ekonomi dan kemasyarakatan, kelompok-kelompok etnik ini tidak terlihat sebagai kelompok yang wasan ini mempunyai topografi yang berbukit dan mempunyai karakteristik sendiri pada tata letak bangunan dan masih memiliki hutan yang masih alami dan asri.

Untuk menunjang kegiatan-kegiatan di dalam tapak maka sebaiknya disediakan Fasilitas Penunjang berupa kios–kios, kolam pemancingan serta lahan perkebunan karet dan juga mempersiapkan utilitas air bersih dan persampahan serta instalasi penerangan. Pembuatan WC umum dan air bersih merupakan bagian penting dalam Kawasan Wisata Desa Saham dalam menunjang kegiatan kampung wisata. Sumber air bersih untuk WC dan air bersih didapat dari sumber air pegunungan yang ada. Dan juga untuk menjaga lingkungan agar bersih dari kotoran disiapkan bak sampah sementara/TPS. Bangunan–bangunan penunjang Kampung Wisata meliputi: *Guest House*, Pusat Informasi, Galeri/Museum, Bangunan Kesenian dan Kerajinan, Bangunan Penelitian dan Teknologi, Kios, Kolam Pemancingan, dan Perkebunan Karet.

PEMBAHASAN

Kebutuhan ruang dan fungsi *layout* lahan untuk Perencanaan Penyusunan *Masterplan* Kampung Wisata Desa Saham Kecamatan Sengah Temila mengikuti pola pemanfaatan kondisi eksiting kawasan yang ada.

Konsep awal yang akan dituangkan dalam desain meliputi kebutuhan dari fasilitas Kampung Wisata Desa Sahapm Kecamatan Sengah Temila yang menjadi proritas utama disesuaikan dengan kebutuhan dan luasan area pengembangan kawasan kampung wisata, secara keseluruhan rencana penataan kawasan rumah panjang

terbagi atas rumah panjang itu sendiri serta fasilitas penunjang seperti *guest house*, kios-kios, serta bangunan penunjang lainnya. Wisata Kampung Desa Sahapm merupakan alternatif wisata alam/

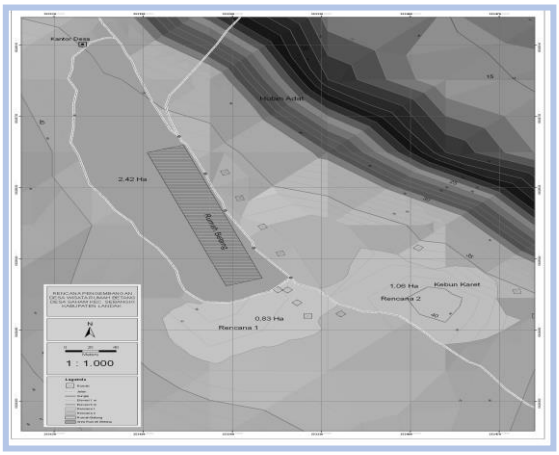

Gambar 8. Peta eksisting kawasan

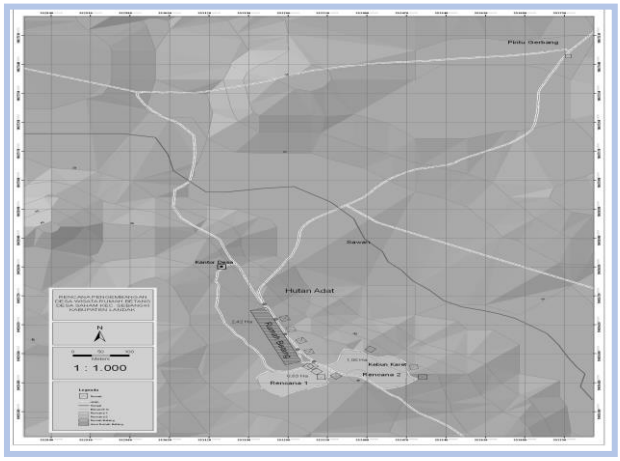

Gambar 9. Peta Tofografi Kawasan

ekowisata yang diharapkan memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) terhadap pertumbuhan berbagai sektor kehidupan masyarakat, terutama peningkatan ekonomi (melalui tambahan pendapatan dari kegiatan kunjungan wisata).Wisata Kampung, diarahkan untuk kerja sama dengan perusahaan besar yang ada di sekitar kawasan sebagai bentuk program CSR (*Corporate Social Responsibility*)/ *Community Development*. Desa Sahapm dijadikan inti pengembangan daerah kunjungan wisata budaya dan wisata alam, dengan melibatkan unsur/potensi yang ada di desa yang ada di sekitar wilayah ini. Melalui pengembangan Kampung Wisata di Desa Saham ini, diharapkan memberikan khasanah/kekayaan daerah kunjungan wisata baru yang ada di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak yang pada akhirnya kunjungan wisatawan semakin meningkat. Pengembangan Kampung Wisata di Desa Saham diharapkan menjadi "*Snow Ball*/Bola Salju" yang akan semakin membesar pada saat digulirkan, dalam hal ini memberikan dampak pertumbuhan sektor lain secara positif, misal perbaikan infrastruktur (terutama jalan dan penyediaan air bersih) di lingkungan permukiman penduduk.

Skenario Penyusunan *Masterplan* Kampung Wisata ini didasarkan dengan mempertimbangkan pendapatan dan permintaan dari masyarakat, pemda, dan lembaga swasta setempat. Skenario Penyusunan *Masterplan* Kampung Wisata yang berlokasi di Desa Sahapm Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak ini secara umum meliputi Zona Wisata Budaya dan Wisata Alam.

Zona Wisata Budaya, berupa rumah betang/panjang yang merupakan rumah adat dayak yang masih berdiri hingga saat ini dimana bangunan ini berdiri sudah 134 tahun. Sebagai salah satu desa yang menjadi kampung wisata, Desa Sahapm Kecamatan Sengah Temila diharapkan dapat mempertahankan keasliannya, baik tradisi penduduknya, maupun lingkungan alam sekitarnya. Oleh karena itu, daya tarik wisata utama dari Desa Sahapm adalah segala keunikannya, berupa kebudayaan tradisional, terkait keaslian kehidupan desa yang alami. Hasil dari proses ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara ekonomi.

Zona Wisata Alam, berupa sumber daya alam yang tersedia cukup masih alami. Wisata alam ini disiapkan pelayanan/ informasi dan fasilitas penunjang. Pelayanan/informasi meliputi Kantor Pusat Informasi Kampung Wisata sedangkan fasilitas penunjang meliputi *Guest House*, kios-kios, lapangan terbuka, taman, kolam pemancingan serta lahan perkebunan karet sebagai kegiatan menoreh karet.

Di Kampung Wisata itu sendiri terdapat berbagai macam tanaman hutan seperti anggrek bambu dan jenis anggrek lainnya sehingga membuat daya tarik Kampung Wisata Desa Saham ini menjadi wisata alam bagi penggemar tanaman hutan/ anggrek. Untuk lahan budi daya tanaman anggrek disiapkan di belakang rumah betang dimana terdapat hutan yang masih asri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dapat disimpulkan: 1) Kawasan kampung wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung kampung wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh kawasan kampung wisata Desa Sahapm antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, kampung wisata menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (*home stay*) yang menyatu dengan alam, sehingga para pengunjung dapat turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli; 2) Penyediaan data dasar sosial dan ekonomi masyarakat sebagai salah satu wilayah pengembangan pariwisata harus didukung dengan upaya pengelolaan sumber daya yang ada sehingga dalam

Gambar 10 Kondisi eksisting Rumah Betang

Gambar 11 Kondisi eksisting kawasan

melakukan pengembangan daerah pariwisata di Kabupaten Landak mempunyai arah dan tujuan yang jelas; dan 3) Penyusunan *Masterplan* Kampung Wisata Desa Sahapm ini dalam merupakan pembangunan dan pengembangan pariwisata yang berdaya saing dan mampu mengangkat Kabupaten Landak sebagai sentra kunjungan wisata.

Saran

Perlunya pembangunan secara bertahap dan komprehensif sehingga dalam pengembangan kawasan ini mempunyai keintegralan pembangunan satu sama lainnya, pengembangan Kampung Wisata Desa Sahapm, sasarannya diarahkan sebagai kegiatan wisata yang dikelola oleh masyarakat sendiri sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, pengembangan Kampung Wisata Desa Sahapm, sebaiknya dikembangkan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Kampung didampingi dengan Unit Pelayanan Teknis dari Pemerintah Daerah, dan sebaiknya sosialisasi kepada masyarakat dilakukan secara bertahap dan simultan, melalui upaya menarik kunjungan tamu berwisata kampung sehingga keamanan dan kenyamanan para tamu dapat terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2008. Kabupaten Landak Dalam Angka.

Edward Inskeep. 1991. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: John Wiley and Sons.

Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges. Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3.

Rapoport, Amos. 2003. *Culture, Architecture and Design*. New York: John Wiley and Sons.

UNDP and WTO. 1981. *Tourism Development Plan for Nusa Tenggara, Indonesia*. Madrid: World Tourism Organization. Hal. 69.